

INTEGRASI CORPORATE GOVERNANCE DAN ETIKA BISNIS SEBAGAI FONDASI KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Dewi Kurnia Indrastuti^{1*}, Ferry Suhardjo², Irwanto Handjojo³, Muhammad Arief Effendi⁴, Bertha Elvy Napitupulu⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Indonesia, email: dek@tsm.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Indonesia, email: ferrysuhardjo2007@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Indonesia, email: irwanto@stietrisakti.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Indonesia, email: muharieffendi@gmail.com

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Indonesia, email: bertha.napitupulu27@gmail.com

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 27 September 2025

Revised: 27 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords: *Corporate Governance; Etika Bisnis; Keberlanjutan Perusahaan; Corporate Sustainability.*

Abstract: *The failure of governance and business ethics can have detrimental effects on companies and stakeholders. As such, a strong grasp of governance and business ethics is crucial for organizations to achieve sustainable success and to better withstand crises, thus boosting their competitiveness. The Corporate Governance and Business Ethics webinar, part of the Tridharma Perguruan Tinggi initiative for lecturers at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, was organized in partnership with KJA Surya Dinamika Global Makmur. Its goal was to provide participants with a thorough understanding of corporate governance and business ethics concepts, along with practical insights based on the latest regulations. Held on June 19th, 2025, the three-hour session attracted 205 participants from both domestic and international backgrounds. Out of 97 respondents who completed an evaluation form, 95% praised the speakers' quality, 89.7% found the content relevant, and 84,5% considered the webinar highly beneficial.*

Introduction

Untuk mendukung ekspansi dan keberlangsungan usahanya, Perusahaan memerlukan investor yang akan memberikan dukungan finansial melalui penerbitan surat utang, penjualan saham atau penerbitan saham. Investor sebagai pihak eksternal yang tidak terkait langsung dengan tata kelola menggantungkan sepenuhnya kepercayaan pada manajemen perusahaan dan berharap pemenuhan komitmen dari manajemen perusahaan kepada stakeholder dapat terwujud. Tata kelola yang efektif akan mewujudkan pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan tercapainya bisnis yang berkelanjutan. Sebaliknya tata kelola yang buruk akan merugikan pemangku kepentingan termasuk pemegang saham (Khan, 2019). Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, tentunya akan memiliki etika bisnis yang juga baik.

Tata kelola yang baik diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang andal yang diaudit oleh auditor eksternal yang independen. Oleh karena itu auditor eksternal

membutuhkan komunikasi dua arah yang konstruktif dengan manajemen untuk memastikan manajemen perusahaan telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Sesuai Standar Audit nomor 580 revisi 2021, Auditor harus meminta representasi tertulis dari manajemen klien yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan bahwa manajemen telah memberikan seluruh informasi relevan dan aksesnya serta mencatat dan mengungkapkannya di Laporan Keuangan. Representasi tertulis ini menjadi bukti audit penting sehingga jika manajemen melakukan modifikasi atau manajemen tidak membuat manajemen tertulis, ditengarai ada isu yang signifikan dalam laporan keuangan tersebut (IAPI, 2021). Standar audit nomor 580 ini menekankan bahwa manajemen perusahaan adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Pada kenyataannya, lamanya perusahaan berdiri tidak selalu menggambarkan semakin sempurnanya penerapan tata kelola dan etika bisnis yang baik pada perusahaan tersebut. PT Jiwasraya adalah salah satu contoh bahwa perusahaan yang berdiri pada 31 Desember 1859 ternyata harus berakhir dengan pencabutan ijin usaha PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tanggal 16 Januari 2025 (OJK, 2025) karena berbagai masalah yang menderanya antara lain kesulitan likuiditas, insolvensi dan kasus gagal bayar produk JS Saving plan (Puspadini, 2024). Hal ini menggambarkan kegagalan tata kelola dan etika bisnis pada PT Jiwasraya (Persero) .

Tidak hanya di Indonesia, kegagalan tata kelola juga terjadi di negara lain. Wirecard adalah perusahaan teknologi financial terkemuka mengajukan kebangkrutan pada tahun 2020 disebabkan karena tekanan untuk manajemen memenuhi bahkan melampaui estimasi pendapatan yang telah disepakati. Selain itu kompensasi berbasis kinerja manajemen yang dikaitkan dengan pertumbuhan harga saham Wirecard, serta tidak berjalannya pengawasan pihak yang terkait tata kelola mendorong manajemen memanipulasi pendapatan tanpa terdeteksi. (Jo et al., 2021).

Selain itu, praktik etika yang buruk dilakukan oleh anak perusahaan PT Indofarma Tbk, yaitu PT Indofarma Global Medika yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri tanggal 10 Februari 2025 karena kecurangan yang dilakukannya. Berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan dalam laporannya tahun 2023 dinyatakan beberapa pelanggaran etika bisnis serius antara lain penempatan dana deposito perusahaan menggunakan nama pribadi pada Koperasi Simpan Pinjam Nusantara, pengadaan alat kesehatan tanpa didukung hasil studi kelayakan yang memadai, dan melakukan pinjaman online (Puspadini, 2025).

Dengan kasus-kasus tersebut, pemahaman atas tata kelola dan etika bisnis untuk berbagai pihak perlu ditingkatkan untuk menghindari hal tersebut terulang kembali. Oleh karena itu perlu diselenggarakan webinar mengenai Corporate Governance dan Etika Bisnis untuk mahasiswa, akademisi, praktisi, dan umum agar mendapatkan pemahaman lebih baik atas penerapan konsep *Corporate Governance* dan Etika Bisnis disertai peraturan yang terkini.

Method

Webinar dengan tema *Corporate Governance* dan Etika Bisnis memiliki sasaran peserta yang merupakan praktisi, akademisi, mahasiswa, dan umum. Webinar ini adalah webinar ke - 6 dari rangkaian webinar series yang merupakan kolaborasi antara Kantor Jasa Akuntan (KJA) Surya Dinamika Global Makmur (SDGM) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti atau dikenal dengan Trisakti School of Management. Webinar series ini adalah bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi Dosen yaitu Program Pengabdian Pada Masyarakat dengan tujuan memberikan wawasan praktis, perspektif strategis mengenai *Corporate Governance* dan Etika Bisnis melalui pendekatan terkini.

Tahapan persiapan webinar diawali dengan diskusi antara P3M Trisakti *School of Management* dengan KJA Surya Dinamika Global Makmur mengenai materi webinar series ke 6. Menyikapi perkembangan dunia usaha saat ini yang mengalami kegagalan tata kelola serta perilaku bisnis yang tidak beretika, maka topik webinar disepakati mengenai *Corporate Governance* dan *Business Ethics*. Selanjutnya adalah penentuan narasumber dengan mempertimbangkan kesesuaian kualifikasi pendidikan dan pengalaman dengan materi webinar maka terpilih dua narasumber yang merupakan dosen Trisakti School Of Management yaitu Dewi Kurnia Indrastuti dan Ferry Suhardjo. Selanjutnya penentuan moderator yang dapat memandu webinar agar berjalan secara lebih efektif dan efisien, dan Irwanto Handjojo sebagai dosen Trisakti School Of Management ditetapkan sebagai moderator. Materi disusun oleh narasumber selama sekitar tiga minggu dan direview oleh Muhammad Arief Effendi dan Bertha Elvy Napitupulu dari KJA Surya Dinamika Global Makmur. Publikasi webinar dilakukan melalui e-flyer yang disiapkan oleh KJA Surya Dinamika Global Makmur yang disosialisasikan melalui Whatsapp Group, email, media sosial, dan website mulai tanggal 21 Mei 2025. Untuk kelancaran acara pada hari H, maka pada tanggal 18 Juni 2025 dilakukan gladi bersih.

Webinar diselenggarakan secara gratis dan dibuka untuk umum dengan cara melakukan pendaftaran secara online melalui *google forms*. Platform yang digunakan adalah Zoom meeting. Susunan acara webinar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara Webinar

Jam (WIB)	Acara
08.30 – 09.00	Pemutaran Video Company Profile Trisakti School of Management dan KJA Surya Dinamika Global Makmur
09.00 – 09.25	Pembukaan dan Sambutan
09.25 – 10.15	Pemaparan oleh Narasumber 1 – Dewi Kurnia Indrastuti tentang Corporate Governance
10.15 – 11.05	Pemaparan oleh Narasumber 2 – Ferry Suhardjo tentang Etika Bisnis
11.05 – 11.50	Tanya Jawab dipandu moderator
11.50 – 12.00	Penutupan

Sumber : Koordinator Program KJA SDGM dan TSM

Result

Webinar diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 pukul 09.00-12.00 WIB dengan jumlah peserta yang mendaftar melalui *google forms* sebanyak 175 peserta namun pada saat webinar berlangsung, jumlah peserta webinar tercatat mencapai 205 peserta.

Pemaparan Materi Corporate Governance

Materi *Corporate Governance* disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Dewi Kurnia Indrastuti pada pukul 09.25 – 10.15 WIB. Pemateri mengawali presentasi dengan pemaparan fenomena *governance failures* pada perusahaan Wirecard dimana manajemen memiliki tekanan pencapaian ekspektasi laba dan keterkaitan kompensasi manajemen dengan kinerja perusahaan sehingga menimbulkan dorongan untuk manipulasi laba (Jo et al., 2021). Kasus ini menjelaskan kuatnya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory*.

Pemateri mengemukakan alasan pentingnya *corporate governance* yaitu sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada *internal stakeholders* yaitu karyawan, manajer, dan pemilik dan *external stakeholders* yaitu masyarakat, pemerintah, kreditur, pemegang saham, pelanggan, dan pemasok serta untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Pemaparan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai definisi Governansi korporat menurut Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yaitu struktur dan proses yang digunakan dalam mengarahkan dan mengelola usaha sehingga kemajuan usaha dan

akuntabilitas korporasi dengan menciptakan nilai korporasi dan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan sebagai tujuan akhir dengan memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan akan tercapai. Komite Nasional Kebijakan Governansi telah merumuskan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 dengan 4 pilar yaitu perilaku beretika sebagai prasyarat, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan (KNKG, 2021). Perilaku Beretika adalah korporasi harus mengutamakan kejujuran, semua pihak diperlakukan dengan hormat (respect), memenuhi komitmen, dan secara konsisten membangun dan juga menjaga nilai moral dan kepercayaan. Kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya diperhatikan oleh korporasi dengan asas kewajaran dan kesetaraan. Pilar akuntabilitas adalah pentingnya korporasi mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan transparan dan wajar. Oleh karena itu korporasi harus dikelola secara benar agar kinerja yang berkelanjutan tercapai. Transparansi adalah ketersediaan informasi yang material dan relevan, mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Sedangkan keberlanjutan adalah korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan dan memiliki komitmen untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta memberi kontribusi pembangunan berkelanjutan dengan cara kerjasama dengan semua pemangku kepentingan.

Lebih lanjut diatur dalam PUGKI 2021 mengenai delapan prinsip governansi korporat yaitu Peran dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. Hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris, Perilaku Etis, Manajemen Risiko, Pengendalian Intern, dan Kepatuhan, Pengungkapan dan Transparansi, Hak-hak Pemegang Saham, Hak-hak Pemangku Kepentingan (KNKG, 2021).

Dari delapan pilar tersebut, webinar ini membahas secara mendalam mengenai peran *tone at the top* dalam *corporate governance*. *Tone at the top* memiliki peran dalam memitigasi perilaku penipuan sehingga merupakan komponen penting pencapaian tata kelola berkelanjutan karena *tone at the top* yang positif mendorong budaya perusahaan menjadi lebih baik dan berintegritas. Etika dan *tone at the top* dianggap sebagai kombinasi yang sangat penting mendukung keberlanjutan perusahaan. *Tone at the top* juga berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang benar sehingga dapat diandalkan, proses audit, dan membantu tata kelola perusahaan menjadi efektif menurut survei bibliografi eksploratif yang dilakukan Palumbo et al., (2023).

Struktur dan penerapan prinsip goveransi korporat terdiri dari Prinsip yang menjelaskan substansi keluaran yang diharapkan, rekomendasi yaitu praktik yang

sebaiknya diterapkan korporasi, dan panduan yaitu penjelasan dan rekomendasi. Rekomendasi dan panduan yang sudah diterapkan dicantumkan diwebsite, yang tidak dapat diterapkan dijelaskan alasan dan mekanisme penggantinya, sedangkan yang akan diterapkan dijelaskan target waktunya. Pemaparan dilanjutkan dengan peran dan tanggung jawab, komposisi, remunerasi, dan hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris, perilaku etis, manajemen risiko, pengendalian intern, dan kepatuhan, pengungkapan dan transparansi, hak-hak pemegang saham serta pemangku kepentingan. Selanjutnya dijelaskan bahwa praktik Governansi Korporat yang baik harus memiliki Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Sistem Manajemen Kepatuhan. Manajemen risiko dipimpin oleh Direksi dengan tujuan melindungi korporasi. Direksi perlu mengungkapkan risiko utama yang dihadapi korporasi dan bagaimana mengelolanya. Direksi juga perlu memastikan telah terdapat kesesuaian antara sistem pengendalian internal, kerangka kerja manajemen risiko dengan karakteristik kebutuhan serta proses bisnis korporasi. Governansi risiko pada teknologi informasi yang meliputi keamanan *cyber*, pemulihan bencana, dan risiko utama lainnya telah diidentifikasi, dikelola, serta dilaporkan pada Dewan Komisaris (KNKG, 2021). Konsep integrasi governansi, manajemen risiko, dan kepatuhan atau dikenal dengan konsep *Governance, Risk Management, and Compliance* (GRC) akan menciptakan peluang strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui interaksi antara proses, sumber daya manusia, dan alat yang dimiliki misalnya sistem informasi, sistem pengawasan. Model keunggulan GRC terdiri dari kemampuan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan serta mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan lingkungan internal dan eksternal, kemampuan melakukan evaluasi dan tindakan koreksi secara konsisten, serta inovatif dalam mencari solusi atas tantangan dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (GRC Forum Indonesia & OJK, 2020).

Sebagai penutup presentasi, Pemateri mengingatkan bahwa sebagai apapun sistem governansi perusahaan tetap terdapat kemungkinan kegagalan. Terdapat empat kategori kegagalan governansi korporat yaitu kegagalan dari manajemen puncak, kegagalan manajemen risiko, kegagalan kepatuhan, dan kegagalan etika. Oleh karena itu diperlukan kerangka governansi korporat dengan peran dan tanggung jawab yang jelas dengan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pelaksanaannya disertai manajemen risiko dan pengawasan yang kuat dan efektif. Governansi Korporat Indonesia terutama pada korporasi terbuka dan korporasi yang menghimpun dana dari masyarakat diharapkan akan memenuhi harapan para pemegang saham, kreditur, dan stakeholder lain dan terwujudnya nilai korporasi berkelanjutan dalam jangka panjang dan telah sesuai dengan standar global.

Pemaparan materi Etika Bisnis

Materi Etika Bisnis disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Ferry Suhardjo pada pukul 10.15 – 11.05 WIB. Presenter mengawali presentasi dengan pemaparan mengenai pengertian dari etika sebagai suatu perangkat nilai atau moral perilaku manusia, baik yang harus dilakukan dan harus ditinggalkan yang dianut oleh kelompok atau golongan masyarakat atau profesi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa etika dan etiket adalah hal yang menyangkut perilaku manusia. Namun, kedua memiliki perbedaan, dimana Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang bermakna watak kebiasaan, sedangkan Etiket berasal dari bahasa Perancis, yaitu *etiquette* yang berarti sopan santun. Selain itu, dipaparkan mengenai 4 perbedaan antara etika dan etiket serta dengan contohnya. Berikutnya narasumber menjelaskan mengenai pengertian dari etika bisnis antara lain menurut Crane & Matten (2016) yaitu etika bisnis merupakan studi tentang situasi bisnis, kegiatan dan keputusan yang berkaitan dengan isu-isu benar dan salah, serta bagaimana dampaknya terhadap pihak-pihak terkait. Mereka menekankan pentingnya etika dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan.

Pemaparan dilanjutkan dengan tujuan etika bisnis yang tidak hanya bertujuan membuat perusahaan baik di mata publik tetapi etika bisnis memiliki peran yang jauh lebih penting, antara lain: membangun reputasi positif, meningkatkan kepercayaan pelanggan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mengurangi resiko hukum, memperkuat hubungan dengan stakeholders, meningkatkan tanggung jawab sosial dan membantu pengambilan keputusan yang lebih bijak. Narasumber dalam webinar tersebut melanjutkan dengan memberikan penjelasan masing - masing mengenai prinsip – prinsip dari etika bisnis yang harus ada dan dijalankan untuk setiap perusahaan, seperti: kejujuran dan transparansi, keadilan dan kesetaraan, tanggung jawab sosial, menghormati hak dan privasi, menghindari konflik kepentingan, integritas moral dan saling menguntungkan.

Contoh etika bisnis yang harus dijalankan oleh setiap perusahaan dalam beriklan adalah kejujuran dimana perusahaan harus memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan. Jika sebuah produk memang tidak bisa memberi hasil instan, jangan dikemukakan seakan-akan akan memberikan hasil instan. Ketika perusahaan jujur tentang produk atau jasanya, kepercayaan konsumen meningkat. Memberikan upah yang adil dan suasana kerja yang nyaman adalah bagian dari etika bisnis. Penghargaan untuk karyawan tentu akan meningkatkan semangat kerja misalnya dengan memberikan bonus berdasarkan kinerja atau memberikan cuti yang layak kepada karyawan. Selain itu banyak perusahaan sekarang mulai fokus pada tanggung jawab dan keberlanjutan lingkungan, seperti

mengurangi penggunaan plastik, mendukung program daur ulang atau bisnis yang berusaha menurunkan emisi karbon dengan mengadopsi energi terbarukan. Ini bukan hanya bertujuan untuk menjaga lingkungan tetapi juga menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap dampak jangka panjang bisnis mereka. Etika bisnis dalam era digital adalah hal yang penting karena data adalah aset yang sangat berharga. Etika bisnis mengharuskan perusahaan menjaga kerahasiaan data pelanggan dengan tidak menjual data pelanggannya kepada pihak lain tanpa izin. Dengan menjaga privasi atau kerahasiaan pelanggan ini, bisnis menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya terhadap konsumennya. Perusahaan yang beretika akan selalu menolak segala bentuk suap atau korupsi. Contohnya: ketika sebuah perusahaan tidak terlibat dalam kegiatan korupsi meskipun ada kesempatan untuk mendapat keuntungan lebih cepat. Mereka lebih memilih jalur yang bersih karena mereka tahu itu akan menghasilkan kepercayaan yang lebih kuat dari pelanggan dan mitra bisnis. Banyak bisnis yang juga menjalankan program tanggung jawab sosial (CSR) dengan membantu komunitas lokal. Contohnya: perusahaan yang mendonasikan sebagian keuntungan untuk pendidikan atau menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mencari untung, tapi juga memberikan kembali kepada masyarakat. Dalam menjalin komunikasi, meski terlihat sebagai hal yang sederhana, mengingat nama pada pertemuan pertama menunjukkan perhatian dan minat kita pada orang tersebut. Hal ini dapat membuka jalan untuk membangun relasi bisnis yang lebih akrab sejak awal. Posisi berdiri tegak saat berkenalan merupakan salah satu bentuk etika bisnis yang perlu kita perhatikan dengan menunjukkan bahasa tubuh yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kita menghargai dan menghormati orang yang kita temui juga mencerminkan sikap positif dan kepercayaan diri. Ucapan terima kasih walau dinilai sebagai hal sederhana, dapat memberikan dampak positif bagi banyak orang juga sebagai bentuk apresiasi. Lebih dari itu, mengungkapkan rasa terima kasih dengan tulus dapat meningkatkan kebahagiaan bagi yang mengucapkannya maupun yang menerimanya.

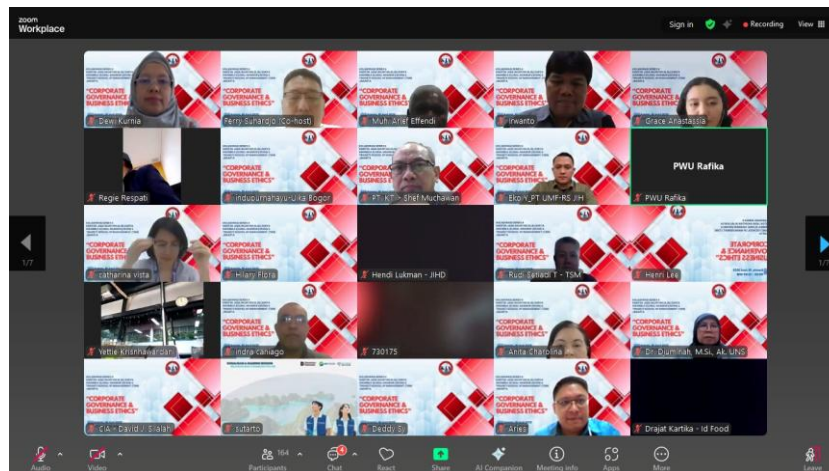
Narasumber melanjutkan pemaparan beliau dengan memberikan contoh pelanggaran yang dapat terjadi dalam etika bisnis yaitu Penipuan (Fraud) antara lain dengan cara membohongi konsumen mengenai kualitas produk atau jasa yang dijualnya sehingga menyebabkan kerugian keuangan dan merusak reputasi perusahaan. Perlakuan diskriminatif pada karyawan atau calon karyawan secara tidak adil berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau hal lainnya yang dilindungi undang-undang merupakan pelanggaran etika bisnis. Selain itu bentuk pelanggaran etika bisnis dapat berupa pelanggaran hak konsumen yaitu produk yang tidak aman, memberikan informasi yang menyesatkan, atau tidak memenuhi janji yang telah dibuat, korupsi dan suap dengan tujuan

untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah, pelanggaran hak kekayaan Intelektual dengan cara mencuri ide, menggunakan hak cipta tanpa izin, atau melakukan plagiarisme. Lebih lanjut dijelaskan oleh narasumber bahwa pelanggaran lingkungan yaitu membuang limbah berbahaya tanpa izin atau melakukan praktik yang merusak lingkungan juga dapat dianggap sebagai pelanggaran etika bisnis. Iklan menyesatkan yaitu menggunakan iklan yang tidak jujur atau membohongi konsumen mengenai manfaat produk. Persaingan tidak sehat contohnya membentuk kartel atau melakukan praktik monopoli untuk menekan pesaing serta Pelanggaran Hak Karyawan: tidak membayar upah tepat waktu, mempekerjakan anak-anak atau menciptakan lingkungan kerja yang tidak aman adalah bentuk pelanggaran-pelanggaran etika bisnis.

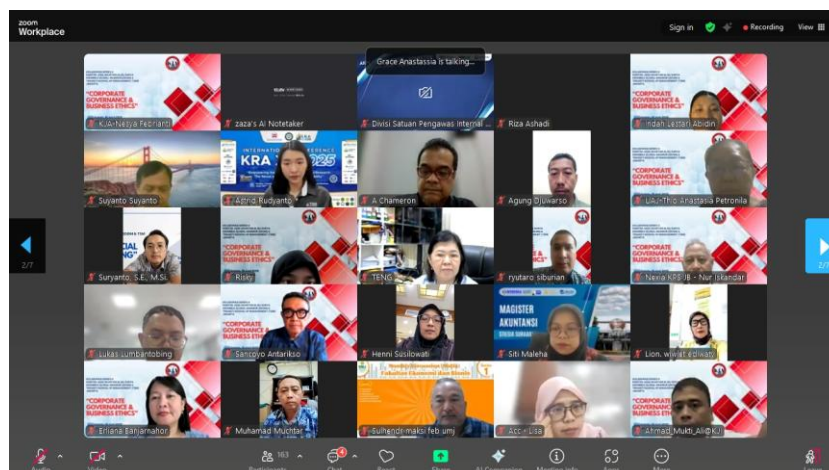
Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab berlangsung pukul 11.05 – 11.50 WIB diikuti dengan sangat antusias oleh peserta. Peserta dari Malaysia menanyakan mengenai apa yang diperlukan untuk mengatasi governance failures. Pertanyaan peserta dari Salatiga mengenai IT Governance, pertanyaan peserta dari Gresik mengenai bagaimana penerapan Corporate Governance pada perusahaan yang masih memiliki keterbatasan. Pertanyaan peserta Jakarta mengenai bagaimana solusi agar dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham tanpa melanggar corporate governance. Peserta dari Lampung dan Jakarta menanyakan hal yang sama apakah risiko pelanggaran telah membuat efek jera bagi pelaku pelanggaran. Pertanyaan mengenai langkah – langkah yang perlu dilakukan oleh dewan komisaris perusahaan jika mengetahui adanya pelanggaran etika bisnis yang terjadi dan bagaimana peranan internal audit dalam deteksi awal atas pelanggaran etika yang dilakukan oleh manajemen menjadi perhatian peserta serta kenapa perusahaan besar bisa melakukan pelanggaran etika padahal akan berdampak juga kepada mereka. Pertanyaan-pertanyaan ini telah dijawab oleh Pemateri dengan baik sehingga tidak terdapat pertanyaan lanjutan dari peserta.

Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan Webinar Secara Daring



Gambar 2. Kegiatan Webinar Secara Daring

Agar webinar ini memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih luas, maka rekaman webinar juga tersedia melalui saluran Youtube dengan link : <https://www.youtube.com/watch?v=HwY86ciPWsY>.

Discussion

Untuk mengetahui efektivitas dan manfaat webinar dilakukan evaluasi berupa formulir elektronik umpan balik yang dibagikan kepada peserta pada saat webinar berlangsung. Evaluasi terdiri dari lima bagian yaitu profil peserta, evaluasi materi webinar, evaluasi penyampaian dan pelaksanaan, manfaat dan dampak, serta umpan balik dan saran. Evaluasi terhadap materi webinar terdiri dari sejauh mana pemahaman anda tentang topik

ini sebelum mengikuti webinar, relevansi materi yang disampaikan dengan tema webinar, keterkaitan materi dengan praktik nyata dalam dunia kerja atau akademik, dan penilaian terhadap pemaparan narasumber 1 dan narasumber 2.

Evaluasi pelaksanaan webinar bertujuan mengetahui kualitas penyampaian materi oleh narasumber dan moderator, efektifitas webinar ditinjau dari durasi waktu, dan kualitas teknis webinar yaitu audio, visual, dan platform zoom yang digunakan. Sedangkan evaluasi atas manfaat dan dampak adalah mengenai seberapa besar manfaat yang anda rasakan dari webinar, dampak materi webinar yaitu konsep *Corporate Governance* dan *Business Ethics* dalam pekerjaan/akademik peserta. Bagian terakhir yaitu umpan balik dan saran adalah untuk mengukur bagian yang paling disukai dari webinar dan saran untuk webinar selanjutnya.

Terdapat umpan balik dari 97 peserta. Evaluasi bagian materi webinar terdiri dari sejauh mana pemahaman anda tentang topik ini sebelum mengikuti webinar, didapatkan hasil 67% peserta telah memiliki cukup pemahaman tentang topik ini sebelum mengikuti webinar dan 8,2% sangat paham tentang topik *corporate governance* dan *business ethics*. Tetapi 23,7% hanya memiliki sedikit pengetahuan dan 2,1% tidak mengetahui tentang *corporate governance* dan *business ethics*.

Sedangkan evaluasi mengenai relevansi materi yang disampaikan narasumber dengan tema webinar 39,2 % menyatakan sangat relevan dan 50,5% menyatakan relevan yang artinya 89,7% menyatakan relevansi materi adalah relevan atau sangat relevan. Hanya 11,3% menyatakan cukup relevan dan tidak ada yang menyatakan tidak relevan atau sangat tidak relevan. Selanjutnya adalah evaluasi mengenai kesesuaian materi dengan praktik dalam dunia kerja maupun akademik. Dari total responden kuesioner evaluasi ini 40,2% menyatakan materi yang disampaikan sangat terkait dan 44,3% menyatakan materi terkait dengan praktek nyata dalam dunia kerja atau akademik. Hanya 16,5% menyatakan cukup terkait dan tidak ada yang menyatakan materi webinar kurang terkait atau tidak terkait. Dengan total 84,5% responden menyatakan materi terkait dan sangat terkait dengan praktik dunia kerja dan akademik menunjukkan kualitas materi webinar telah sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja atau akademik. Hal ini bermanfaat bagi peserta dan memberikan nilai tambah bagi peserta.

Hasil evaluasi terhadap narasumber pertama memberikan hasil 46,4% menyatakan penilaian baik dan 52,6% sangat baik untuk narasumber pertama yang artinya 99% responden menyatakan narasumber pertama memiliki kualitas baik atau sangat baik. Hasil evaluasi terhadap narasumber kedua memberikan hasil 45,4% menyatakan penilaian baik

dan 49,5% sangat baik untuk narasumber kedua yang artinya 95% responden menyatakan narasumber kedua memiliki kualitas baik atau sangat baik. Sebanyak 90% responden memberikan penilaian sangat baik atas kualitas penyampaian materi oleh moderator dan narasumber. Sebanyak 90,7% responden menyampaikan durasi waktu webinar sudah efektif. Durasi waktu yang efektif akan membuat peserta dapat fokus pada materi sehingga memberikan hasil yang baik.

Sebagian besar responden umpan balik menyatakan bahwa mereka menyukai webinar ini karena materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat untuk diaplikasikan dalam aktivitas kinerja dan disampaikan oleh narasumber yang menguasai materi dengan baik. Materi yang dijelaskan seimbang antara teori dan praktek. Mereka menyatakan paling menyukai saat sesi tanya jawab karena pertanyaan dijawab dengan sangat bagus oleh narasumber.

Conclusion

Agar perusahaan beroperasi dengan bertanggung jawab, transparan, etis, dan mampu menciptakan nilai jangka panjang serta bermanfaat untuk banyak pihak termasuk bermanfaat bagi lingkungan dibutuhkan tata kelola atau governansi korporat yang baik . Governansi korporat yang baik akan membuat perusahaan lebih tangguh dan adaptif menghadapi dan menangani risiko termasuk risiko perubahan iklim dan teknologi serta membentuk korporasi menjadi korporasi yang berdampak, berkelanjutan, serta memberi dampak positif. Governansi korporat yang baik akan selalu mengutamakan etika bisnis sebagai fondasi penting untuk kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang bagi semua perusahaan. Dengan menerapkan prinsip - prinsip etika bisnis seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, keadilan, menghormati hak-hak individu, dan keberlanjutan serta perusahaan jangan hanya memikirkan keuntungan semata maka diharapkan perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memastikan operasional yang berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan akan berkontribusi jangka panjang untuk negara antara lain tersedianya lapangan kerja secara konsisten, minimnya risiko kebangkrutan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan, dan menarik investor asing karena iklim usaha yang kondusif.

References

Corporate Governance and Financial Fraud of Wirecard. (2021). *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 96-106.

<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.708>

- Crane, A., & Matten, D. (2016). *Business Ethics: Managing Corporate Citizenship and Sustainability in the Age of Globalization*. Oxford University Press.
- GRC Forum Indonesia, & OJK, O. J. K. (2020). *Panduan Mencapai Model Keunggulan Governance, Risk, and Compliance (GRC)*.
- IAPI, I. A. P. I. (2021). *Standar Audit ("SA") 580: Representasi Tertulis*.
[https://spap.iapi.or.id/1/files/SA 500/SA 580.pdf](https://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20500/SA%20580.pdf)
- Jo, H., Hsu, A., Llanos-Popolizio, R., & Vergara-Vega, J. (2021). Corporate Governance and Financial Fraud of Wirecard. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.24018/EJBMR.2021.6.2.708>
- Khan, M. (2019). Corporate Governance, ESG, and Stock Returns around the World. *Financial Analysts Journal*, 75(4), 103–123.
<https://doi.org/10.1080/0015198X.2019.1654299>
- KNKG, K. N. K. G. (2021). PEDOMAN UMUM GOVERNANSI KORPORAT INDONESIA (PUG-KI) 2021 Pedoman ini diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi. In *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia* (pp. 1–50).
- OJK, O. J. K. (2025, February 19). *PENGUMUMAN NOMOR PENG-14/PD.02/2025 TENTANG PENCABUTAN IZIN USAHA DI BIDANG ASURANSI JIWA ATAS PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/PENG-14.PD.02.2025_Pencabutan Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa PT Asuransi Jiwasraya %28Persero%29.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/PENG-14.PD.02.2025_Pencabutan%20Izin%20Usaha%20di%20Bidang%20Asuransi%20Jiwa%20PT%20Asuransi%20Jiwasraya%20%28Persero%29.pdf)
- Palumbo, R. ;, Baldo, M. Del, Burlea-Schiopoiu, A., Idowu, S. O., Onesti, G., & Palumbo, R. (2023). Tone at the Top for Sustainable Corporate Governance to Prevent Fraud. *Sustainability* 2023, Vol. 15, Page 2198, 15(3), 2198.
<https://doi.org/10.3390/SU15032198>
- Puspadini, M. (2024, September 17). *Kronologi Kasus Mega Korupsi Jiwasraya Hingga Kena Sanksi PKU*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240917124907-17-572355/kronologi-kasus-mega-korupsi-jiwasraya-hingga-kena-sanksi-pku>
- Puspadini, M. (2025, February 13). *Jadi Biang Fraud, Anak Usaha Indofarma (IGM) Dinyatakan Pailit*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250213074734-17-610224/jadi-biang-fraud-anak-usaha-indofarma--igm--dinyatakan-pailit>